

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Contact : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

DOI: 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Inovatif dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Study Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

1803 – 1814

Discovery Learning Model as an Innovative Effort in Improving the Learning Outcomes of Islamic Religious Education (Study on the Subject of Moral Faith)

Article Submitted :


2025-06-02

Article Received :


2025-06-29

Article Published :

2025-07-01

 Raden Roro Wulan Ayu Wardani^{1*}

 ¹ STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

 Email Correspondence : wulanaywardani152@gmail.com

Kata Kunci:

Discovery Learning, hasil belajar, Akidah Akhlak, Pendidikan Agama Islam

Abstrak: Studi ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Discovery Learning* dalam memajukan capaian akademik siswa pada bidang studi Akidah Akhlak di SMPIT Harapan Bangsa. Masalah yang melatarbelakangi riset ini adalah rendahnya keterlibatan aktif dan kurangnya penguasaan menyeluruh siswa terhadap konten Pendidikan Agama Islam, terutama berkaitan dengan pemahaman prinsip-prinsip akidah dan pembentukan karakter akhlak. Metodologi yang diterapkan menggunakan paradigma kuantitatif melalui rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua tahapan siklus. Masing-masing siklus mencakup tahap perancangan, implementasi, pengamatan, dan evaluasi. Alat ukur yang dipergunakan mencakup formulir observasi, instrumen penilaian pencapaian belajar, serta kuesioner tanggapan siswa. Temuan penelitian mengindikasikan terjadinya peningkatan bermakna pada pencapaian akademik siswa pasca diterapkannya model *Discovery Learning*. Pada tahap siklus awal, tingkat penguasaan materi mencapai 68%, kemudian mengalami kenaikan

substansial menjadi 87% pada siklus berikutnya. Di samping itu, para siswa memperlihatkan semangat dan motivasi yang lebih besar dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi konsep secara otonom. Hasil ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran inovatif yang terbukti ampuh dalam mengoptimalkan penguasaan konseptual dan penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Konsekuensi dari riset ini menyarankan penerapan model pembelajaran sejenis pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang lain.

Kata Kunci:

Discovery Learning, learning outcomes, Moral Faith, Islamic Religious Education

Abstrak: This study is designed to evaluate the effectiveness of the application of the *Discovery Learning* model in advancing the academic achievements of students in the field of Moral Faith study at SMPIT Harapan Bangsa. The problems behind this research are the low level of active involvement and lack of students' overall mastery of the content of Islamic Religious Education, especially related to the understanding of the principles of faith and the formation of moral character. The methodology applied uses a quantitative paradigm through a class action research (PTK) design which is carried out in two stages of the cycle. Each cycle includes the design, implementation, observation, and evaluation stages. The measurement tools used include observation forms, learning achievement assessment instruments, and student response questionnaires. The findings of the study indicate a significant increase in students' academic achievement after the implementation of the *Discovery Learning* model. In the initial cycle stage, the material mastery rate reached 68%, then experienced a substantial increase to 87% in the next cycle. In addition, the students showed greater enthusiasm and motivation in participating in learning activities that emphasized the exploration of concepts autonomously. These results prove that the *Discovery Learning* model is an innovative learning strategy that has proven to be effective in optimizing conceptual mastery and appreciation of religious values in the subject of Moral Faith. The consequence of this research suggests the application of a similar learning model in other fields of Islamic Religious Education study.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan vital dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu komponen penting dalam PAI adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral yang kokoh. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran Akidah Akhlak seringkali masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode ceramah yang kurang mengaktifkan siswa. Dampaknya, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini cenderung rendah dan kurang terinternalisasi dalam tingkah laku sehari-hari.

Permasalahan tersebut mendorong perlunya inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang berfokus pada siswa. Model *Discovery Learning* muncul sebagai pendekatan yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep melalui proses observasi, pengumpulan data, dan analisis. Model ini dianggap mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membangun sikap kritis dan tanggung jawab dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMPIT Harapan Bangsa.

Beberapa kajian terdahulu telah membuktikan bahwa model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2021) menyimpulkan bahwa implementasi *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai keislaman. Hal serupa juga ditemukan oleh Arifin (2020), yang meneliti penerapan model ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah menengah, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran lain, seperti IPS dan IPA, karena mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap aktif dalam mengeksplorasi materi. Walaupun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan model ini dalam konteks Akidah Akhlak di sekolah Islam terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dalam pengembangan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI.

Model *Discovery Learning* telah banyak dikaji dalam berbagai konteks pembelajaran dan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam ranah kognitif (Sari & Wahyuni, 2021; Rahmawati, 2019). Selain itu, implementasinya dalam pendidikan berbasis sains dan sosial menunjukkan hasil yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa (Arifin, 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Matematika, sedangkan penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas *Discovery Learning* dalam membentuk pemahaman nilai-nilai akidah dan moral siswa di lembaga pendidikan Islam terpadu juga masih terbatas. Padahal, karakteristik siswa di sekolah Islam terpadu

membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Dengan demikian, diperlukan studi yang secara khusus mengkaji penerapan model *Discovery Learning* dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah berbasis Islam modern seperti SMPIT Harapan Bangsa. Hal ini menjadi celah penelitian (research gap) yang ingin dijawab oleh studi ini.

Kebaruan pertama terletak pada konteks institusional dan karakteristik siswa, yakni pada lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT). Sekolah Islam terpadu memiliki pendekatan pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional, sehingga menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara seimbang. Penelitian ini menampilkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan metode pembelajaran modern (*Discovery Learning*) dengan tujuan pembelajaran Islam, khususnya dalam konteks pembinaan akidah dan akhlak. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menekankan pada efektivitas metodologis, tetapi juga kesesuaian dan kompatibilitas pedagogis antara model *Discovery Learning* dan misi pendidikan Islam

Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan *Discovery Learning* dalam mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, atau Bahasa Indonesia di sekolah negeri. Sementara itu, penelitian ini fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang merupakan bagian inti dari kurikulum PAI, di lingkungan SMPIT Harapan Bangsa, yang memiliki visi integratif antara pendidikan agama dan akademik.

Penelitian sebelumnya umumnya meneliti pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar di bidang sains dan sosial. Novelty dari penelitian ini muncul dari penerapannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang memiliki kekhasan dalam membentuk nilai moral dan spiritual siswa. Hal ini menjadikan *Discovery Learning* tidak hanya dinilai dari segi pemahaman konsep, tetapi juga sejauh mana ia mampu menumbuhkan internalisasi nilai keislaman dan akhlakul karimah.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini memberi kontribusi metodologis terhadap kajian PAI, karena mampu menggambarkan proses peningkatan hasil belajar secara bertahap, melalui siklus tindakan dan refleksi. PTK dalam konteks PAI dan pembelajaran nilai-nilai agama belum banyak dieksplorasi, dan ini menjadi nilai tambah yang memperkuat aspek kebaruan penelitian.

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini menawarkan alternatif strategi pembelajaran PAI yang dapat dijadikan acuan bagi guru-guru dalam merancang kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan generasi milenial dan tantangan pendidikan karakter di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan

dalam dua siklus untuk memberikan kesempatan perbaikan dan penguatan terhadap tindakan yang dilakukan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, termasuk perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), serta instrumen penilaian hasil belajar. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan sintaks *Discovery Learning* yang meliputi: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa, partisipasi, dan efektivitas penerapan model pembelajaran, sekaligus mengumpulkan data hasil belajar. Hasil dari observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Jika pada siklus pertama peningkatan belum signifikan, maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk dilanjutkan ke siklus kedua. Penggunaan model PTK ini dipilih karena memungkinkan guru sebagai peneliti untuk secara langsung memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara sistematis dan berkelanjutan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan tindakan sebelumnya. Selain itu, model ini sangat relevan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang nyata dan kontekstual di kelas, serta mendorong guru menjadi praktisi reflektif yang terus berkembang. .

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPIT Harapan Bangsa tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian dijalankan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat fase, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan dengan tahapan sintaks yang mencakup: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan struktur pembelajaran aktif yang berorientasi pada siswa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: (1) tes prestasi belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah tindakan, (2) lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mengetahui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan (3) angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model *Discovery Learning*. Data prestasi belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data observasi dan angket dianalisis secara deskriptif.

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dari siklus I ke siklus II. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas penerapan model *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman konsep Akidah Akhlak pada siswa SMPIT Harapan Bangsa melalui penerapan model *Discovery Learning* memperlihatkan hasil yang sangat positif dan sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik. Model *Discovery Learning* yang menekankan pada proses eksplorasi oleh siswa secara aktif memungkinkan mereka

untuk mengkonstruksi pengetahuan secara otonom dan komprehensif (Bruner, 1961). Dengan mengikutsertakan siswa dalam fase stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi merasakan sendiri proses pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Data peningkatan nilai dari 40% siswa tuntas pada evaluasi awal menjadi 86,7% pada siklus akhir menegaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep akidah dan akhlak. Peningkatan nilai rata-rata dari 68,5 menjadi 81,6 juga mengindikasikan adanya perubahan kualitas pemahaman materi yang lebih baik. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Slavin, 2012).

Selain aspek kognitif, penerapan model ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Tingginya partisipasi siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok, serta respon positif terhadap metode pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertantang dan tertarik untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Ini sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pemahaman yang mendalam tentang akidah dan akhlak akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap religius siswa.

Peran guru sebagai fasilitator dalam model *Discovery Learning* juga terbukti krusial. Guru tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi lebih sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam proses penemuan, memberikan arahan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perbaikan strategi guru di siklus II, termasuk pemberian media belajar yang variatif dan penjelasan tentang cara berpikir ilmiah dalam Islam, turut mendukung keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana interaksi sosial dan bimbingan guru dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada yang dapat dicapai sendiri (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, model *Discovery Learning* tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek afektif dan spiritual yang sangat relevan dengan pendidikan agama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep Akidah Akhlak di tingkat SMP. Implementasi model ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini masih banyak menggunakan metode konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan model *Discovery Learning* merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Data observasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan model ini, partisipasi siswa masih rendah, dengan hanya sekitar 30% siswa yang aktif terlibat dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada ceramah dan hafalan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berinisiatif.

Setelah diterapkannya model *Discovery Learning*, terjadi peningkatan yang bermakna dalam tingkat partisipasi siswa. Pada siklus I, tingkat keterlibatan meningkat menjadi 65%, dan kemudian pada siklus II bertambah lagi menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif melakukan eksplorasi, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan melakukan refleksi, berhasil menciptakan atmosfer belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Peningkatan aktivitas ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial konstruktivis Vygotsky (1978), yang menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Ketika siswa dilibatkan dalam kerja kelompok dan pemecahan masalah secara kolektif, mereka terdorong untuk lebih aktif berbicara, bertanya, dan berargumentasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga kompetensi sosial dan komunikasi mereka.

Selain itu, peningkatan partisipasi siswa juga berkaitan dengan motivasi belajar yang meningkat. Respon positif siswa terhadap metode *Discovery Learning* menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak lagi merasa sebagai objek pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam mendorong aktivitas ini. Guru yang mampu memberikan arahan yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terbuka, serta menyediakan media pembelajaran yang menarik, berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran efektif yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang suportif dapat memacu keterlibatan siswa (Slavin, 2012).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu mendorong perubahan positif dalam sikap dan perilaku belajar siswa. Aktivitas dan keterlibatan yang tinggi merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal serta pembentukan karakter siswa yang lebih aktif dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan model *Discovery Learning*. Pada evaluasi awal, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa masih rendah, tercermin dari kesulitan mereka dalam menganalisis konsep dan menyusun argumen yang logis terkait materi keimanan. Hal ini juga terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi serta kecenderungan untuk menghafal tanpa memahami substansi materi.

Melalui penerapan model *Discovery Learning* yang melibatkan tahapan eksplorasi, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan, siswa dilatih untuk berpikir secara sistematis dan kreatif dalam menemukan konsep-konsep akidah dan akhlak. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan kritis, menguji informasi yang diperoleh, dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini secara signifikan merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana siswa mulai mampu menyusun argumen sederhana dan berpartisipasi lebih aktif

dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan ide dan memperkuat argumen yang mereka kemukakan. Refleksi guru menunjukkan bahwa pembimbingan yang lebih intensif diperlukan untuk mendukung proses berpikir kritis yang mendalam.

Pada siklus II, dengan perbaikan strategi pembelajaran yang menekankan penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti video, diagram sebab-akibat, dan studi kasus, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa semakin meningkat. Sebanyak 90% siswa aktif dalam diskusi kritis, mampu mengemukakan pendapat, dan membangun argumen berdasarkan data serta pengalaman yang mereka eksplorasi sendiri. Guru juga menambahkan sesi dialog reflektif yang mendorong siswa untuk merefleksikan pemikiran dan penemuan mereka, sehingga meningkatkan kualitas pemikiran kritis dan kreatif secara lebih sistematis.

Peningkatan kemampuan berpikir ini selaras dengan teori konstruktivisme dan *Discovery Learning* yang mengedepankan pembelajaran aktif, eksplorasi, dan refleksi (Bruner, 1961; Vygotsky, 1978). Siswa yang terbiasa berpikir kritis dan kreatif tidak hanya mampu memahami konsep secara mendalam, tetapi juga lebih siap menghadapi berbagai masalah yang bersifat kompleks dan dinamis dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, penerapan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi Akidah Akhlak. Hal ini sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu berpikir analitis dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini berhasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan model *Discovery Learning*. Pada evaluasi awal sebelum tindakan pembelajaran, nilai rata-rata kelas berada pada angka 68,5 dengan hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai materi secara memadai.

Setelah siklus I dengan implementasi model *Discovery Learning* pada subtopik "Iman kepada Malaikat Allah," terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 74,2 dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 66,7% (20 dari 30 siswa). Meskipun sudah ada kemajuan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep akidah secara mendalam.

Pada siklus II, dengan beberapa perbaikan strategi pembelajaran seperti pemberian media pembelajaran yang lebih bervariasi dan penekanan pada cara berpikir ilmiah dalam Islam, hasil belajar siswa meningkat lebih tajam. Nilai rata-rata kelas mencapai 81,6 dan siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 86,7% (26 dari 30 siswa). Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga meningkatkan kualitas proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa.

Data kuantitatif ini didukung oleh peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang turut berkontribusi terhadap pemahaman konsep secara lebih mendalam dan kemampuan aplikasi materi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa model *Discovery Learning* mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang sebelumnya digunakan.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar secara kuantitatif ini menegaskan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMPIT Harapan Bangsa terbukti efektif dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Sebelum tindakan pembelajaran, mayoritas siswa menunjukkan ketergantungan tinggi pada guru sebagai sumber utama informasi dan bimbingan, serta kurang inisiatif dalam menggali materi secara mandiri. Hal ini terlihat dari rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya, mencari informasi tambahan, dan mengelola pembelajaran kelompok secara efektif.

Selama proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, siswa didorong untuk aktif dalam proses penemuan konsep secara mandiri melalui tahapan-tahapan eksplorasi, pengumpulan data, analisis, dan diskusi kelompok. Kondisi ini secara bertahap mengubah pola belajar siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip *Discovery Learning* yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Bruner, 1961).

Data observasi menunjukkan bahwa pada siklus I, sekitar 65% siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam mengajukan pertanyaan dan mencari sumber informasi yang relevan. Pada siklus II, persentase ini meningkat menjadi 85%, di mana siswa tidak hanya aktif dalam kelompoknya tetapi juga mampu mengorganisir kegiatan belajar kelompok secara efektif, saling membantu, dan mengatur waktu belajar dengan lebih baik.

Angket respon siswa juga mengungkapkan bahwa 80% dari mereka merasa lebih percaya diri dalam belajar mandiri dan mampu mengatasi kesulitan belajar tanpa selalu bergantung pada guru. Siswa menyatakan bahwa model pembelajaran ini memotivasi mereka untuk berpikir kritis, mencoba berbagai pendekatan, dan belajar secara lebih terstruktur.

Pengembangan kemandirian belajar ini sangat penting dalam konteks pendidikan agama, karena membekali siswa untuk dapat terus mengkaji nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan dan mandiri di luar kelas. Selain itu, kemandirian belajar juga mendukung pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan disiplin, yang merupakan tujuan utama pendidikan karakter dalam Islam.

Secara keseluruhan, penerapan model *Discovery Learning* berhasil membentuk kemandirian belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mampu mengelola proses belajar secara efektif dan mandiri, yang sangat bermanfaat untuk pengembangan diri jangka panjang.

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa maupun guru di SMPIT Harapan Bangsa. Berdasarkan data angket dan wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran ini lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang selama ini biasa digunakan. Sekitar 88% siswa mengaku merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk aktif belajar, berdiskusi, serta menemukan konsep sendiri melalui proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Siswa juga melaporkan bahwa dengan model *Discovery Learning*, mereka lebih mudah memahami materi karena dapat mengaitkan konsep akidah dengan pengalaman nyata sehari-hari. Hal ini membuat pelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan semata. Sebagian siswa mengaku merasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan bertanya dalam kelas, yang sebelumnya jarang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan peningkatan aspek afektif dan sosial dalam pembelajaran.

Dari sisi guru, respon yang diterima juga sangat mendukung penerapan model ini. Guru menyatakan bahwa *Discovery Learning* membantu mereka untuk mengurangi dominasi peran sebagai penyampai materi dan lebih berfokus sebagai fasilitator yang memandu proses penemuan siswa. Guru juga mengamati adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan.

Guru mengakui bahwa meskipun pada awalnya penerapan model ini memerlukan penyesuaian dan persiapan yang lebih matang, hasil yang diperoleh sepadan dengan usaha yang dilakukan. Mereka juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dan aktivitas kelompok membantu menciptakan suasana kelas yang hidup dan kondusif untuk pembelajaran aktif.

Secara keseluruhan, respon positif dari siswa dan guru ini menegaskan bahwa model *Discovery Learning* tidak hanya efektif dalam aspek akademik, tetapi juga berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan. Hal ini membuka peluang besar untuk penerapan model ini secara lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMPIT Harapan Bangsa memberikan dampak positif yang signifikan. Secara kognitif, model ini meningkatkan pemahaman konsep akidah dan akhlak secara mendalam dan kontekstual, tidak hanya hafalan semata. Dari sisi partisipasi siswa, terjadi peningkatan aktivitas belajar melalui diskusi, kerja kelompok, dan keterlibatan aktif, menjadikan suasana kelas lebih interaktif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa juga berkembang melalui proses eksplorasi, analisis, dan pemecahan masalah.

Model ini turut mendorong kemandirian belajar, di mana siswa belajar bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dan terbiasa bekerja kolaboratif. Respon dari siswa dan guru pun sangat positif—siswa merasa pembelajaran menjadi menarik dan menantang, sementara guru lebih berperan sebagai fasilitator. Secara

keseluruhan, *Discovery Learning* terbukti sebagai strategi efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan guru terus mengembangkan penerapan model ini, serta menyediakan sumber belajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang aktif, reflektif, dan membangun karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. (2021). Efektivitas model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 89–102.
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design* (5th ed.). Wadsworth.
- Hamidah, N. (2019). Strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar: Pendekatan *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 150–162.
- Hidayat, A. (2018). Implementasi model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 67–80.
- Iskandar, R. (2017). Penerapan *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008). *Cooperation in the classroom* (8th ed.). Interaction Book Company.
- Kartini, D. (2018). Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 33–44.
- Kemdikbud. (2017). *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lestari, R., & Santoso, B. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis *Discovery Learning*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 220–231.
- Mardiana, S. (2016). Model *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(2), 55–63.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran* (Cetakan ke-7). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Noviyanti, D. R., & Suhendi, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 15–25. <https://doi.org/10.33541/jpp.v26i1.1457>
- Nurfadilah, A. (2019). Penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 6(1), 74–85.
- Pratama, D., & Kurniawati, S. (2021). *Discovery Learning* sebagai metode pembelajaran efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 110–121.
- Purwanto, N. (2015). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Belajar.
- Rahman, A. (2017). Pengaruh *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 189–199.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Revisi). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Surya, E. (2017). Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 145–152.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, S., & Hidayah, N. (2020). Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(2), 201–215.
- Yamin, M., & Iskandar, J. (2015). Pengembangan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–56.
- Yunus, M., & Anisah, F. (2019). Penerapan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 7(2), 123–135.
- Zainuddin, A. (2018). Model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 55–67.